

**MUSEUM AGUNG BUNG KARNO DENPASAR,
(SEJARAH DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA)**

Mathias Maranata Surbakti¹, Ketut Sedana Arta², Desak Made Oka Purnawati³

Email: mathias@undiksha.ac.id¹, ketut.sedana@undiksha.ac.id², okapurna@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan latar belakang pendirian Museum Agung Bung Karno, (2) Mendeskripsikan koleksi-koleksi yang terdapat pada Museum Agung Bung Karno (3) Mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada Museum Agung Bung Karno yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah, diantaranya adalah (1) pengumpulan sumber, (2) kritik sumber intern dan ekstern, (3) Interpretasi (penafsiran), (4) Historiografi (penulisan sejarah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Latar belakang sejarah pendirian Museum Agung Bung Karno didirikan karena dedikasi Gus Marhaen sebagai pekerja sejarah dan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai tokoh Bung Karno sehingga dapat menambahkan rasa nasionalisme. (2) Koleksi-koleksi yang ada di Museum Agung Bung Karno terdiri dari foto-foto bung karno, mobil klasik, buku-buku yang membahas tokoh Bung karno, tempat tidur Bung karno. (3) Nilai-niai yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah yaitu nilai nasionalisme dan patriotism, nilai religi, nilai estetika, nilai rekreatif, dan nilai edukasi.

Kata kunci: Museum Agung Bung Karno, Sejarah, Sumber Belajar Sejarah.

Abstract

This study aims to (1) describe the background of the establishment of the Agung Bung Karno Museum, (2) describe the collections contained in the Agung Bung Karno Museum (3) find out the values contained in the Agung Bung Karno Museum which can be used as a source of learning history in senior high school. The research method used is historical research methods, including (1) gathering sources, (2) source criticism, (3) interpretation (interpretation), (4) historiography (history writing). The results of the study show that, (1) The historical background for the establishment of the Agung Bung Karno Museum was founded because of Gus Marhaen dedication as a history worker and to provide information to the wider community about Bung Karno's figure so that it can add a sense of nationalism. (2) The collections at the Agung Bung Karno Museum consist of photographs of Bung Karno, classic cars, books discussing Bung Karno's character, Bung Karno's bed. (3) The values that can be used as a source of learning history are the values of nationalism and patriotism, religious values, aesthetic values, recreational values, and educational values.

Keywords: Agung Bung Karno Museum, History, Historical Learning Resources.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk menciptakan individu yang berkualitas dan berkarakter, berwawasan luas untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan.

Pendidikan memotivasi kita untuk berjuang menjadi yang terbaik dalam segala aspek kehidupan dan mempersiapkan kita menjadi pribadi yang demokratis, religius yang memiliki kemampuan untuk memahami, menghargai, menguasai, dan terus mengembangkan nilai-nilai budaya yang mengutamakan kemandirian dalam kehidupan masyarakat dengan tetap menjaga persatuan dan kerukunan (Suastra, 2006: 50).

Sistem pendidikan nasional harus berkembang menuju sistem terpadu yang menggabungkan jalur sekolah formal dengan pilihan pendidikan nonformal. Hal ini akan memungkinkan masyarakat memiliki akses yang lebih luas dan fleksibilitas dalam pilihan pendidikan (Suastra, 2006: 64).

Proses belajar pada siswa terjadi dengan sukses karena pengajaran secara langsung dan tidak langsung. Ketika

kita melihat mengajar sebagai kegiatan yang diarahkan dan direncanakan, itu memfasilitasi proses pembelajaran bagi individu. Belajar bisa kapan saja dan di mana saja, terlepas dari keberadaan pengajar (Sadiman, 1986:1).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah tersedianya sumber belajar bagi peserta didik untuk cepat menangkap suatu mata pelajaran (Sarjana, 2013; 1). Sumber belajar juga memudahkan proses belajar bagi siswa. Sumber daya ini berfungsi sebagai sumber informasi, alat, media, dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan dalam pendidikan.

Guru diharapkan mampu menganalisis kebutuhan, merancang, mencipta, menemukan, memproduksi, dan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika bahan pembelajaran yang diperlukan dapat diakses sehingga siswa dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh guru secara maksimal (Musfiqon, 2012; 128).

Begitu pula dalam pembelajaran sejarah, sebagian besar siswa kurang tertarik karena dianggap sangat membosankan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sumber belajar yang digunakan kurang

optimal dan upaya yang dilakukan guru untuk menggali sumber daya tersebut kurang maksimal. Akibatnya, siswa gagal untuk terlibat dalam proses pembelajaran, terutama bila tidak ada pemanfaatan atau keterkaitan yang optimal dengan artefak sejarah.

Salah satu sumber untuk belajar sejarah adalah Museum Agung Bung Karno yang memamerkan kehidupan Presiden pertama Indonesia, Soekarno Hatta. Soekarno adalah sosok yang menarik untuk dipelajari karena ia memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia melawan penguasa kolonial. Kontribusi dan pengorbanannya yang tak terhitung jumlahnya untuk Indonesia diakui secara luas tidak hanya secara nasional tetapi juga internasional. Soekarno juga menyandang gelar terhormat sebagai Proklamator Proklamasi Indonesia sekaligus Presiden Pertama.

Museum Agung Bung Karno dibangun dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan pendidikan kepada siswa tentang Presiden pertama Indonesia. Berlokasi di Denpasar, Museum Agung Bung Karno dapat menjadi salah satu sumber belajar yang berharga dalam bidang sejarah, khususnya bagi sekolah menengah atas

sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri. Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber kegiatan belajar.

Museum ini mempunyai potensi untuk dijadikan sumber belajar sejarah yang penting bagi siswa SMA. Sejalan dengan itu, Kurikulum 2013 telah menetapkan kompetensi dasar khusus, khususnya bagi siswa kelas XI yang mempelajari mata pelajaran wajib sejarah. Scope dari sasaran sebagai sumber belajar akan lebih dikerucutkan untuk menjabarkan bagaimana korelasi antara museum sebagai sumber belajar dan KD yang terdapat dalam silabus untuk jenjang pendidikan menengah atas kelas XI.

Pada KD 3.6 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran adalah *Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia* kemudian pada KD 4.7 dijelaskan juga tentang bagaimana *output* yang dijadikan ukuran keberhasilan peserta didik dalam memahami KD 3.6 tersebut, yaitu *Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan.*

Dari penjabaran di atas, dapat diartikan bahwa ada indikasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan penjabaran atas suatu peristiwa sejarah dengan mengikuti kaidah keilmuan yang berlaku. Di samping itu, keberadaan museum cukup efektif dalam memberikan pedoman yang membantu peserta didik dalam belajar untuk menganalisis peristiwa sejarah yang terjadi di lingkungannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menyediakan sumber belajar tambahan bagi guru sejarah dalam mengembangkan bahan ajar mata pelajaran sejarah di SMA.

Penulis juga bertujuan untuk memahami dan mendalami sejauh mana peran Museum Agung Bung Karno sebagai sumber belajar pendidikan sejarah, dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di SMA. Oleh karena itu, museum ini dapat menjadi cerminan masyarakat dan berkontribusi bagi perkembangan generasi muda, khususnya yang akan mewarisi bangsa.

METODE

Metode penelitian sejarah yang dilakukan yaitu: (1) Pengumpulan data

(heuristik), (2) Kritik sumber, (3) Interpretasi, (4) Penulisan (historiografi) (Pageh, 2010: 4-5). Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi :

Pengumpulan Data (Heuristik)

Langkah pertama adalah mengumpulkan data, yang melibatkan pencarian dan pengumpulan jejak sejarah perkembangan bangunan. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber untuk diteliti, baik melalui pengamatan langsung, wawancara dengan sumber yang relevan, studi dokumen, atau teknik lain yang relevan untuk memastikan data yang akurat. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan kajian literatur.

Kritik Sumber

Data atau sumber sejarah mengenai perkembangan Museum Agung Bung Karno telah didapatkan dan dikumpulkan, seperti foto-foto yang berkaitan dengan museum, buku-buku koleksi tentang Presiden Soekarno, daftar buku, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan museum. Ini kemudian diklasifikasikan menurut masalah yang diteliti. Fakta-fakta yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan relevansinya dan diikuti oleh kritik sumber. Hal ini dilakukan

guna memperoleh data yang diperlukan untuk keperluan penelitian dan membedakannya dengan data yang dianggap tidak perlu.

Interpretasi

Interpretasi adalah upaya menafsirkan fakta-fakta sejarah yang terkumpul sambil mempertimbangkan rekonstruksi realitas masa lalu. Fakta sejarah yang berserakan hanyalah sebagian kecil dari fenomena realitas masa lalu, dan untuk menghidupkannya (menceritakannya), yang perlu dipahami bukanlah realitas masa lalu itu sendiri, melainkan fenomena itu sendiri. Tugas interpretasi adalah memberikan interpretasi dalam kerangka merekonstruksi masa lalu. Makna interpretasi terletak pada pemulihan hubungan antar fakta.

Oleh karena itu, fakta sebagai bukti tentang apa yang terjadi di masa lalu diinterpretasikan dengan mencari dan membuktikan hubungannya satu sama lain, membentuk rantai makna yang faktual dan logis dari kehidupan masa lalu. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan subjek-subjek, hubungan spasial-temporal, hubungan sebab-akibat, atau kondisi dan proses

Historiografi (Prinsip Penulisan Sejarah)

Pada tahap ini dilakukan berdasarkan fakta yang telah melalui tahap kritis dan

interpretatif. Historiografi dalam penulisan sejarah terdiri dari rangkaian eksposisi, pemaparan, dan pemaparan yang disampaikan oleh para pemerhati sejarah. Setidaknya tiga teknik dasar digunakan secara bersamaan; deskripsi, narasi, dan analisis yang dirangkum menjadi teknik penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Berdirinya Museum Agung Bung Karno

Latar belakang berdirinya museum Agung Bung Karno dari hasil wawancara Kepada bapak Gus Marhaen selaku pendiri museum (wawancara 9 Desember 2022) menyatakan:

“Yayasan Kepustakaan Bung Karno berdiri terinspirasi dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu dalam pemikiran-pemikiran, perkembangan-perkembangan, dan perjalanan-perjalanan yang ada. Terinspirasi dari peradaban yang ada seperti candi borobudur, candi prambanan, dll. Bung Karno pernah menulis bahwa peninggalan dari pada Republik Indonesia adalah Pancasila. Melihat itu semua saya sebagai orang yang tertarik pada sejarah saya ingin berbuat terhadap Republik ini berupa bagaimana saya menginspirasi sesuatu yang namanya museum, karena kita berbicara tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 agustus 1945 saya berbuat di dalam pikiran itu saya wujudkan ini adalah museum indonesia modern dalam bingkai Museum Agung Bung karno. Maksud dan tujuan adalah mengumpulkan benda-benda bersejarah yang mempunyai nilai historis yang luar

biasa terkait dengan bung karno khususnya. Kita harus memahami dan memberi tahu bagi orang yang tidak tau”.

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan informan pendirian museum Agung Bung Karno didirikan karena dedikasinya sebagai pekerja sejarah dan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai tokoh Bung Karno sehingga dapat menambahkan rasa nasionalisme.

Koleksi Yang Terdapat Pada Museum Agung Bung Karno

Fokus utama sebuah museum adalah memamerkan berbagai koleksi. Orang mengunjungi museum karena ingin melihat benda secara langsung, yang menambah daya pikat koleksi aslinya. Tentu saja, sebuah museum akan menarik lebih banyak pengunjung jika koleksinya disajikan dengan cara yang menarik. Tata letak pameran harus mengundang eksplorasi lebih lanjut, mengajukan pertanyaan, dan memberikan kesempatan untuk interaksi. Pengunjung tidak hanya ingin melihat objek otentik tetapi juga memiliki pengalaman unik yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Adapun koleksi-koleksi yang terdapat pada Museum Agung Bung Karno adalah sebagai berikut.

Lantai Satu

Di lantai satu yang berfungsi sebagai perpustakaan, terdapat berbagai dokumen tertulis, antara lain pidato, ceramah, dan buku-buku yang ditulis oleh atau tentang Bung Karno. Selain itu pada bagian depan museum terdapat mobil klasik yang pernah dipakai oleh Bung Karno. Mobil ini merupakan mobil yang pernah dipakai oleh Bung Karno selama berada di Istana Kepresidenan Tampaksiring dan ditipkan di Museum Agung Bung Karno.

Lantai Dua

Naik ke lantai dua, ada patung besar Soekarno. Memasuki bagian dalam gedung, pengunjung dapat menjelajahi koleksi barang-barang pribadi Bung Karno. Ini termasuk foto-foto dirinya bersama keluarga dan teman selama acara kenegaraan.

Barang-barang koleksi lainnya antara lain barang-barang yang ia gunakan semasa hidupnya seperti telepon, perabot rumah tangga, jas lengkap dengan dasi dan topi berlogo PNI. Semua barang tersebut dibawa langsung dari kediaman Bung Karno di Blitar dan Istana Tampaksiring.

Tersedia pula berbagai prangko bergambar Bung Karno.

Lantai Tiga

Lanjut naik ke lantai tiga, terdapat koleksi lukisan dan foto-foto sejarah yang berkaitan dengan kehidupan Bung Karno, baik dalam versi asli hitam putih maupun berwarna. Ruangan di lantai tiga didesain seperti ruang pertemuan atau tempat penyambutan tamu negara. Ini menampilkan enam bangku merah yang tertata rapi saling berhadapan, dengan satu bangku di ujungnya.

Lantai Empat

Bagian yang paling menarik ada di lantai empat. Ada tempat tidur atau dipan kayu yang sangat bersejarah. Dipan ini diberikan Megawati sebagai saksi sejarah saat Fatmawati melahirkan Megawati Soekarnoputri. Megawati disorot di sini karena dia sendiri menjadi presiden kelima Indonesia mengikuti jejak ayahnya. Di lantai empat juga terdapat ruangan yang didesain seperti kamar tidur Bung Karno di Blitar. Ada pula miniatur kolam pemandian Tirta Empul yang terletak di Istana Tampak Siring.

Nilai-nilai yang Dapat Dijadikan Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA

Museum Agung Bung Karno memiliki potensi besar sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA. Tanpa bukti masa lalu yang dapat kita pelajari saat ini, hampir tidak mungkin untuk melacak sejarah yang kita banggakan. Koleksi di Museum Agung Bung Karno berperan penting dalam memberikan edukasi kepada pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum tentang perjalanan Presiden pertama Indonesia, Soekarno, dan bagaimana ia berjuang bersama rakyat Indonesia untuk kemerdekaan.

Museum Agung Bung Karno kaya akan nilai sejarah, dan nilai-nilai tersebut harus diwariskan kepada siswa melalui sekolah dengan memasukkannya ke dalam pelajaran sejarah guna menumbuhkan kecintaan terhadap sejarah di kalangan siswa SMA.

Museum ini memiliki potensi besar sebagai sumber pendidikan sejarah bagi siswa SMA. Sejalan dengan itu, Kurikulum 2013 telah menjabarkan kompetensi khusus bagi siswa kelas XI pada mata kuliah wajib sejarah. Cakupan pemanfaatan museum ini sebagai sumber belajar akan

difokuskan pada penjabaran keterkaitan antara museum sebagai sumber pendidikan dengan kompetensi yang terkandung dalam silabus pendidikan menengah kelas XI.

Pada Kompetensi 3.6 menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi *menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia*. Selain itu, Kompetensi 4.7 menjelaskan bagaimana keberhasilan siswa dalam memahami Kompetensi 3.6 dapat diukur dengan *menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan satu tokoh lokal yang berjuang melawan penjajahan*.

Museum Agung Bung Karno memiliki potensi yang besar sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi para pendidik khususnya guru sejarah di SMA Negeri 2 Denpasar dalam mengembangkan sumber belajar sejarah nasional dan lokal. Mengenalkan Museum Agung Bung Karno sangat penting bagi siswa untuk memahami peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Pemanfaatan Museum Agung Bung Karno sebagai sumber belajar

dapat meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di sekolah. Hal ini dikarenakan buku teks seringkali kurang memiliki ilustrasi yang relevan dan kurangnya alat peraga sebagai media pembelajaran sejarah di sekolah sehingga menghambat siswa untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang materi yang diajarkan.

Mengunjungi Museum Agung Bung Karno tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pelajaran sekolah, tetapi juga memperluas pengetahuan sejarah siswa.

Nilai Sejarah (Historis)

Sejarah adalah suatu bentuk pengetahuan yang diperoleh dari penyelidikan masa lalu, yang berfungsi sebagai acuan dan panduan untuk masa kini dan proses untuk kemajuan di masa depan. Nilai sejarah di Museum Bung Karno Agung sangat menentukan baik dalam kehidupan kontemporer maupun generasi mendatang.

Hal ini dikarenakan jejak-jejak sejarah yang terpelihara dalam peninggalan-peninggalan tersebut dapat dikembangkan menjadi sumber-sumber yang lebih efektif dan inovatif untuk

merekonstruksi peristiwa sejarah masa lalu.

Nilai Nasionalisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasionalisme diartikan sebagai ideologi nasional yang meliputi kesadaran dan cinta tanah air. Istilah tersebut mengandung konotasi rasa memiliki dan kebanggaan sebagai bangsa, serta menjaga kehormatan bangsa.

Nasionalisme merupakan semangat yang melekat pada diri bangsa Indonesia, yang akan terus bergema selama bangsa ini ada. Seperti yang digambarkan di museum Agung Bung Karno gambar-gambar yang menceritakan tentang semangat juang Bung Karno yang rela berkorban untuk merebut kemerdekaan Indonesia.

Nilai Pancasila

Di lantai paling atas museum Agung Bung Karno berdiri patung kebanggaan Garuda Pancasila yang merupakan lambang negara Republik Indonesia. Pemerintah Indonesia juga telah menegakkan hal tersebut dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 1951 tentang lambang negara yang menetapkan Garuda

Pancasila sebagai lambang negara Republik Indonesia.

Penggunaan Garuda Pancasila sebagai lambang negara juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa “Lembaga Negara Kesatuan Republik Indonesia” berbentuk Garuda Pancasila dengan kepala menghadap ke kanan.

Nilai Gotong Royong dan Kebersamaan

Gotong-royong merupakan salah satu warisan budaya khas Indonesia dari masa lampau yang mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), gotong royong diartikan sebagai gotong royong atau saling membantu. Dalam sistem gotong-royong, anggota masyarakat bergotong royong meringankan beban satu sama lain pada saat dibutuhkan.

Jika dikaitkan dengan sifat gotong royong dan kebersamaan masyarakat Indonesia pada masa kemerdekaan selalu bahu membahu, bekerjasama, dan memupuk kebersamaan dalam upaya melepaskan diri dari belenggu penjajah. Jadi, sifat-sifat inilah yang harus terus ditanamkan dan dipupuk kepada siswa agar

menciptakan generasi muda yang tangguh dan mencintai sejarah dan tanah air Indonesia serta kebudayaannya.

KESIMPULAN

Museum adalah lembaga yang berfungsi untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengkomunikasikan koleksi kepada publik. Museum adalah lembaga permanen, nirlaba yang melayani dan beradaptasi dengan masyarakat dalam perkembangannya. Museum terbuka untuk umum yang mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya dan aspek berwujud dan tidak berwujud untuk tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan.

Munculnya gagasan untuk membangun museum Agung Bung Karno untuk mengenang kembali perjuangan bapak proklamator kita Ir. Soekarno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dan karena dedikasi Gus Marhaen sebagai pekerja sejarah dan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai tokoh Bung Karno sehingga dapat menambahkan rasa nasionalisme.

Dalam Museum Agung Bung Karno menyimpan beberapa

peninggalan dari kehidupan Soekarno serta foto-foto yang menggambarkan usahanya selama perjuangan kemerdekaan. Museum ini menggambarkan berbagai aspek kehidupan Soekarno melalui foto-foto tersebut. Dengan didirikannya Museum Agung Bung Karno para pahlawan nasional yang berjuang demi negara dapat diapresiasi oleh generasi muda.

Memfaatkan museum ini sebagai sumber belajar sejarah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuan mereka tentang bapak pendiri dan presiden pertama Indonesia. Dengan memasukkan kunjungan museum ke dalam pelajaran sejarah, diharapkan minat siswa untuk belajar sejarah meningkat dan stigma negatif seputar pendidikan sejarah yang membosankan dapat diminimalkan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Museum Agung Bung Karno sangat penting bagi generasi sekarang dan mendatang. Nilai nasionalisme meliputi aspirasi terhadap kepentingan nasional dan keinginan untuk membela negara, baik secara internal maupun eksternal.

Nilai-nilai Pancasila yang diwakili oleh lambang Garuda Pancasila

dapat menjadi ajaran dasar yang mentransfer nilai-nilai luhur yang tercermin dalam lambang kepada masyarakat dan generasi muda, menumbuhkan penghargaan yang lebih besar terhadap orang lain.

Terakhir, nilai gotong royong dan kebersamaan dapat ditanamkan kepada siswa melalui setiap pembelajaran sejarah. Dengan demikian, proses pengajaran akan menjalin budaya dan peninggalan sejarah sebagai manifestasi dari usaha kreatif nenek moyang kita, memperkuat identitas individu, kebanggaan, kepribadian, dan harga diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, C. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*. Jakarta: Laksita Indonesia.
- Anom.G. I Putu. (2017). "Museum Perjuangan Margarana Sebagai Sumber Belajar IPS Di Kelas IX (Studi Kasus SMP N 1 Marga)". *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(3).
- Arthanegara, dkk. 1982. *Mengenal Beberapa Museum di Bali*. Bali: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asmara, D. (2019). "Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah". *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10-20.
- Bahtiar, E., Pajriah, S., & Suryana, A. (2021). "Pemanfaatan Museum Raa Adiwidjaja Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Persis Tarogong)". *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(2), 199-210.
- Ibrahim, N. (2018). "Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah". *Visipena*, 9(2), 215-235.
- Oktaviani, E. D. (2020). "Pemanfaatan Museum Keprajuritan Indonesia sebagai Sumber Belajar Sejarah". *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 153-171.
- Pratiwi. D. A, Luh Putu (2015). "Museum Semarajaya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di SMA N 1 Semarapura, Klungkung, Bali". *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(3).
- Saputra, Indra. (2020). "Museum Palagan Bojongkokosan di Kecamatan Parung Kuda, Sukabumi, Jawa Barat (Sejarah, Nilai-Nilai, dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)". *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2).
- Sutaarga, Amir. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Proyek

Pengembangan dan Peningkatan
Permuseuman Jakarta, Depdikbud.

Yunus, F., Pageh, I. M., & Purnawati, D.
M. O. (2021). "MuseumBali di
Kota Denpasar, Bali (Latar
Belakang Sejarah, Koleksi, dan
Potensinya Sebagai Sumber Belajar
di SMA)". *Widya Winayata: Jurnal
Pendidikan Sejarah*, 9(3), 167–176.